

INTISARI

Angkutan pedesaan Arjawinangun – Panguragan adalah salah satu angkutan umum yang sering dipakai oleh masyarakat di Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Sebagian besar pemakai jasa diantaranya adalah : pekerja / karyawan, pelajar / mahasiswa, pedagang serta petani yang akan menjual hasil panennya ke pasar. Oleh karena itu maka mobilitas dari jasa angkutan sangat penting dirasakan keberadaannya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui biaya operasional kendaraan angkutan pedesaan di Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon khususnya di jalur Arjawinangun – Panguragan yang berpengaruh terhadap penentuan tarif yang dihasilkan dari penelitian dan membandingkan dengan tarif yang berlaku sekarang atau saat ini.

Dalam penelitian ini digunakan metode biaya operasi kendaraan dengan metode biaya satuan serta menggunakan metode perhitungan berdasarkan setoran untuk mendapatkan harga tarif. Untuk penelitian ini digunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara survey langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder didapat dari data yang telah ada dan diambil dari pengusaha atau dari operator angkutan itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan menggunakan BOK didapatkan besarnya biaya operasi kendaraan sebesar Rp.34.495.549,-/ tahun, sedangkan biaya operasi kendaraan yang harus ditanggung pemilik kendaraan angkutan pedesaan tidak termasuk biaya untuk operator (biaya BBM, retribusiterminal, uang makan + rokok, biaya tak terduga dan biaya cuci mobil) sebesar Rp.19.837.470,-/ tahun, sementara untuk besarnya pemasukan yang didapat oleh pemilik yaitu sebesar Rp. 15.075.000 / tahun